ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i1.8836

ORGANISASI SEBAGAI STRUKTUR SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM: INTEGRASI NILAI *AMANAH*, KEADILAN, DAN EFISIENSI DI ERA DIGITAL

Organizations as Social Structures in an Islamic Perspective: Integration of *amanah*, Justice, and Efficiency in the Digital Era

Purwanti
Universitas PTIQ Jakarta
mbapur1976@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 5, 2025	Dec 30, 2025	Jan 11, 2026	Jan 16, 2026

Abstract

Although studies on organizations and social structures have been widely discussed in management and organizational sociology literature, research that specifically integrates an Islamic perspective, particularly the values of *amanah*, justice, and efficiency, within organizational contexts in the digital era remains relatively limited. This study aims to analyze organizations as social structures from an Islamic perspective and to explore the integration of the values of *amanah*, justice, and efficiency in organizational management amid digital transformation. The study adopts a qualitative approach with a library research design, involving analysis of primary sources comprising the *Qur'an*, the *Sunnah*, as well as classical and contemporary works in Islamic thought, management, and organizational sociology. Data were collected through documentation techniques and analyzed using thematic analysis to identify concepts, values, and patterns of integration between Islamic teachings and modern organizational practices. The findings show that *amanah* functions as the ethical foundation of leadership and organizational governance,

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

justice becomes the main principle in role distribution and decision-making, and efficiency is understood as a form of professionalism and resource optimization aligned with the principle of *ihsan*. These findings contribute to the development of a conceptual framework for organizations grounded in Islamic values and broaden the understanding of the relevance of Islamic teachings for organizational management in the digital era. The study concludes by emphasizing the importance of integrating the values of *amanah*, justice, and efficiency in building sustainable, welfare-oriented organizations, and recommends that organizational leaders, educational institutions, and policymakers adopt these values as ethical and strategic foundations in modern organizational governance. The implications of this research include theoretical contributions to enriching the Islamic management literature and practical implications for developing organizations that are adaptive, ethical, and competitive in the digital era, while also opening avenues for further research on the empirical implementation of Islamic values in contemporary organizations.

Keywords: Organization in Islamic Perspective; Social Structure; *Amanah* Values; Justice Values; Efficiency in the Digital Era

Abstrak: Meskipun kajian mengenai organisasi dan struktur sosial telah banyak dibahas dalam literatur manajemen dan sosiologi organisasi, kajian yang secara khusus mengintegrasikan perspektif Islam, terutama nilai *amanah*, keadilan, dan efisiensi, dalam konteks organisasi di era digital masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis organisasi sebagai struktur sosial dalam perspektif Islam serta mengeksplorasi integrasi nilai *amanah*, keadilan, dan efisiensi dalam pengelolaan organisasi di tengah transformasi digital. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*), yang melibatkan analisis terhadap sumber-sumber primer berupa *Al-Qur'an*, *As-Sunnah*, serta karya-karya klasik dan kontemporer dalam bidang pemikiran Islam, manajemen, dan sosiologi organisasi. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi konsep, nilai, dan pola integrasi antara ajaran Islam dan praktik organisasi modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *amanah* berperan sebagai fondasi etika kepemimpinan dan tata kelola organisasi, keadilan menjadi prinsip utama dalam distribusi peran dan pengambilan keputusan, sementara efisiensi dipahami sebagai bentuk profesionalisme dan optimalisasi sumber daya yang sejalan dengan prinsip *ihsan*. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kerangka konseptual organisasi berbasis nilai-nilai Islam serta memperluas pemahaman tentang relevansi ajaran Islam dalam pengelolaan organisasi di era digital. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya integrasi nilai *amanah*, keadilan, dan efisiensi dalam membangun organisasi yang berkelanjutan dan berorientasi pada kemaslahatan, serta merekomendasikan agar pimpinan organisasi, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan mengadopsi nilai-nilai tersebut sebagai landasan etis dan strategis dalam tata kelola organisasi modern. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis bagi pengayaan literatur manajemen Islam dan implikasi praktis bagi pengembangan organisasi yang adaptif, beretika, dan berdaya saing di era digital, sekaligus membuka peluang penelitian lanjutan terkait implementasi empiris nilai-nilai Islam dalam organisasi kontemporer.

Kata Kunci: Organisasi dalam Perspektif Islam; Struktur Sosial; Nilai *Amanah*; Nilai Keadilan; Efisiensi dalam Era Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara organisasi beroperasi, berinteraksi, dan mengelola sumber daya manusia. Digitalisasi mendorong peningkatan efisiensi, kecepatan pengambilan keputusan, serta fleksibilitas struktur organisasi, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan etis, seperti penyalahgunaan kewenangan, ketimpangan distribusi kerja, rendahnya akuntabilitas, dan melemahnya nilai keadilan dalam relasi organisasi (Verhoef et al., 2021; Vial, 2019). Dalam konteks global, berbagai studi menunjukkan bahwa transformasi digital yang tidak disertai dengan kerangka nilai yang kuat berpotensi menciptakan organisasi yang efisien secara teknis tetapi rapuh secara moral dan sosial (Brennen & Kreiss, 2016) ; Kane et al., 2019).

Di Indonesia dan negara-negara Muslim, isu ini menjadi semakin relevan karena organisasi baik di sektor publik, pendidikan, maupun bisnis tidak hanya dituntut mencapai kinerja tinggi, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai etika dan keagamaan yang hidup dalam Masyarakat (Possumah et al., 2013; Rizk, 2008). Namun, kajian yang memosisikan organisasi sebagai struktur sosial yang dipandu oleh nilai-nilai Islam, khususnya amanah, keadilan, dan efisiensi di era digital, masih relatif terbatas (Ali & Al-Owaihan, 2008) (Beekun, 2012).

Peneliti berpandangan bahwa organisasi tidak dapat dipahami semata-mata sebagai entitas teknis atau administratif, melainkan sebagai struktur sosial yang sarat nilai, relasi kekuasaan, dan tanggung jawab moral. Perspektif ini sejalan dengan teori organisasi sebagai sistem sosial yang menekankan pentingnya norma, etika, dan budaya dalam membentuk perilaku organisasi (Scott, 2014). Dalam Islam, organisasi dipandang sebagai amanah kolektif yang harus dikelola secara adil dan profesional untuk mewujudkan kemaslahatan bersama (maṣlaḥah)(Beekun & Badawi, 2005) (Kamla et al., 2006). Nilai amanah menuntut akuntabilitas dan integritas, keadilan menuntut keseimbangan hak dan kewajiban, sementara efisiensi dipahami bukan sekadar produktivitas, tetapi sebagai wujud ihsan dalam bekerja (Yousef, 2001) (Ali & Al-Owaihan, 2008). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik organisasi digital menjadi kebutuhan mendesak, bukan sekadar pilihan normative (Furqani & Haneef, n.d.).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas organisasi dan manajemen dalam konteks Islam, seperti konsep kepemimpinan Islami, etika kerja Islam, dan tata kelola berbasis syariah (Beekun, 2012)(Ali & Elgar, n.d.) (Possumah et al., 2013). Studi lain juga menyoroti dampak transformasi digital terhadap struktur dan kinerja organisasi (Brennen &

Kreiss, 2016) Kane et al., 2019; (Verhoef et al., 2021). Namun, sebagian besar penelitian tersebut cenderung membahas aspek manajerial atau teknologis secara terpisah. Kajian yang secara spesifik mengintegrasikan organisasi sebagai struktur sosial dengan nilai amanah, keadilan, dan efisiensi dalam konteks digital masih jarang ditemukan (Kamla et al., 2006; Rizk, 2008). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana nilai-nilai Islam tersebut dapat dioperasionalkan secara konseptual dalam struktur dan praktik organisasi di era digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang memadukan perspektif sosiologi organisasi dengan nilai-nilai normatif Islam. Penelitian ini menggunakan kerangka teori organisasi sebagai struktur sosial, etika Islam, serta prinsip maqāṣid al-sharī'ah sebagai dasar analisis (Furqani & Haneef, n.d.) (Kamla et al., 2006). Dengan pendekatan ini, efisiensi tidak dipahami secara sempit sebagai rasionalitas ekonomi, melainkan sebagai efisiensi yang berkeadilan dan berorientasi pada kemaslahatan (Beekun & Badawi, 2005). Integrasi nilai amanah, keadilan, dan efisiensi diharapkan menghasilkan model konseptual organisasi Islam yang adaptif terhadap perkembangan digital tanpa kehilangan landasan etisnya (Ali & Al-Owaihan, 2008)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis organisasi sebagai struktur sosial dalam perspektif Islam di era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana nilai amanah, keadilan, dan efisiensi dapat diintegrasikan dalam struktur dan praktik organisasi digital, serta menjelaskan relevansinya bagi pengembangan organisasi yang berkelanjutan, etis, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

METODE

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik penelitian konseptual-analitis (conceptual qualitative research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk mengukur hubungan variabel secara statistik, melainkan untuk memahami, menafsirkan, dan mengonstruksi makna organisasi sebagai struktur sosial dalam perspektif Islam (Creswell, 2007). Penelitian kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap nilai amanah, keadilan, dan efisiensi sebagai prinsip normatif yang membentuk praktik organisasi, khususnya dalam konteks transformasi digital (Braun & Clarke, 2006).

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Desain ini digunakan untuk menganalisis secara sistematis sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan dengan tema organisasi, nilai-nilai Islam, dan era digital (Snyder, 2019). Analisis dilakukan dengan mengkaji konsep, teori, dan argumen yang terdapat dalam literatur klasik dan kontemporer, kemudian mensintesiskannya untuk membangun kerangka konseptual integratif mengenai organisasi Islam sebagai struktur sosial yang berlandaskan amanah, keadilan, dan efisiensi (Xiao & Watson, 2019).

Dalam penelitian ini tidak digunakan partisipan manusia secara langsung. Oleh karena itu, unit analisis berupa dokumen dan teks ilmiah yang dipilih melalui teknik purposive sampling (Palinkas et al., 2015) Sumber data terdiri atas: (1) sumber primer berupa Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, serta karya-karya klasik Islam terkait organisasi, etika, dan tata kelola; dan (2) sumber sekunder berupa buku akademik, artikel jurnal bereputasi nasional dan internasional, serta publikasi ilmiah dalam rentang 5–10 tahun terakhir yang membahas teori organisasi, sosiologi organisasi, manajemen Islam, dan transformasi digital (Ali & Al-Owaihan, 2008) (Beekun, 2012 Vial, 2019 Verhoef et al., 2021). Pemilihan sumber didasarkan pada kriteria relevansi, kredibilitas akademik, dan kontribusinya terhadap topik penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (researcher as the main instrument), yang dibantu dengan pedoman analisis dokumen (Bowen, 2009) Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi dan penelusuran literatur melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal nasional; (2) seleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (3) pembacaan kritis terhadap sumber terpilih; dan (4) pencatatan serta pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama penelitian, yaitu amanah, keadilan, efisiensi, dan struktur organisasi di era digital (Systematic Approaches to a Successful Literature Review, n.d.). Untuk menjaga konsistensi dan ketepatan sitasi, peneliti menggunakan perangkat lunak manajemen referensi Mendeley.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik kualitatif dengan pendekatan induktif dan deduktif (Braun & Clarke, 2006). Secara induktif, tema-tema utama diidentifikasi dari teks-teks yang dianalisis, sedangkan secara deduktif analisis diarahkan oleh kerangka teori organisasi sebagai struktur sosial dan nilai-nilai Islam. Tahapan analisis meliputi: (1) reduksi data melalui seleksi informasi yang relevan; (2) kategorisasi data ke dalam tema-tema konseptual; (3) interpretasi makna dengan mengaitkan temuan literatur dengan teori dan

konteks era digital; serta (4) penyusunan sintesis konseptual sebagai jawaban atas tujuan penelitian ((Nowell et al., 2017). Teknik ini dipandang relevan karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap integrasi nilai amanah, keadilan, dan efisiensi dalam organisasi Islam modern (Vaismoradi et al., 2013).

HASIL

Hasil analisis dokumen terhadap sumber-sumber primer dan sekunder menunjukkan bahwa organisasi dalam perspektif Islam dipahami sebagai struktur sosial normatif yang dibangun di atas nilai amanah, keadilan, dan efisiensi, yang saling berkaitan dan membentuk kerangka operasional organisasi, khususnya dalam konteks era digital.

Tema 1: Amanah sebagai Prinsip Struktural Organisasi

Sebagian besar sumber yang dianalisis (14 dari 18 dokumen) menegaskan bahwa amanah diposisikan sebagai fondasi utama dalam relasi struktural organisasi Islam. Amanah tidak hanya dipahami sebagai integritas personal, tetapi juga sebagai prinsip kelembagaan yang mengatur pembagian wewenang, tanggung jawab, dan akuntabilitas (Beekun & Badawi, 2005) (Ali & Elgar, n.d.). Dalam konteks organisasi modern, amanah tercermin dalam transparansi pengambilan keputusan, pengelolaan data digital, dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab (Possumah et al., 2013).

Tema 2: Keadilan dalam Relasi dan Proses Organisasi

Sebanyak 12 dari 18 sumber menyatakan bahwa keadilan merupakan prinsip yang mengatur relasi sosial dalam organisasi, baik antara pimpinan dan anggota maupun antarunit kerja. Keadilan dilaporkan muncul dalam bentuk keadilan prosedural (kesetaraan aturan), keadilan distributif (pembagian sumber daya), dan keadilan evaluatif (penilaian kinerja) (Ali & Al-Owaihan, 2008) (Yousef, 2001). Dalam era digital, keadilan juga diidentifikasi melalui pemanfaatan sistem berbasis data untuk mengurangi subjektivitas dalam pengambilan keputusan organisasi (Kamla et al., 2006).

Tema 3: Efisiensi sebagai Nilai Operasional Organisasi Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa 10 dari 18 dokumen menekankan efisiensi sebagai nilai operasional yang selaras dengan prinsip Islam. Efisiensi dipahami sebagai penggunaan sumber daya secara optimal tanpa pemborosan (isrāf), baik dalam aspek waktu, tenaga, maupun teknologi Rizk, 2008) (Furqani & Haneef, n.d.). Dalam konteks digitalisasi

organisasi, efisiensi ditunjukkan melalui pemanfaatan sistem informasi, otomatisasi kerja, dan pengurangan proses birokrasi yang tidak produktif (Vial, 2019).

Tema 4: Integrasi Nilai Amanah, Keadilan, dan Efisiensi di Era Digital

Sebanyak 9 dokumen secara eksplisit menyoroti pentingnya integrasi ketiga nilai tersebut dalam menghadapi tantangan organisasi di era digital. Integrasi ini muncul dalam bentuk tata kelola organisasi berbasis nilai, penggunaan teknologi sebagai alat pendukung (bukan pengganti nilai), serta penekanan pada etika digital dalam struktur organisasi Islam (Verhoef et al., 2021); Kane et al., 2019).

Tabel 1. Distribusi Tema Nilai Organisasi Islam dalam Literatur

No	Tema Utama	Jumlah Sumber	Bentuk Temuan Dominan
1	Amanah dalam Struktur Organisasi	14	Akuntabilitas & transparansi
2	Keadilan dalam Relasi Organisasi	12	Kesetaraan prosedural
3	Efisiensi Operasional	10	Optimalisasi sumber daya
4	Integrasi Nilai di Era Digital	9	Tata kelola berbasis nilai

Meskipun sebagian besar sumber mendukung integrasi nilai amanah, keadilan, dan efisiensi dalam organisasi Islam, ditemukan beberapa pandangan yang berbeda. Dua sumber menyatakan bahwa penerapan efisiensi berbasis teknologi berpotensi melemahkan nilai amanah apabila tidak disertai dengan pengawasan etis yang memadai (Brennen & Kreiss, 2016). Selain itu, satu sumber menekankan bahwa digitalisasi organisasi dapat menimbulkan ketimpangan akses dan ketidakadilan struktural apabila sistem teknologi tidak dirancang secara inklusif (Verhoef et al., 2021; Vial, 2019). Temuan ini menunjukkan adanya variasi pandangan dalam literatur mengenai dampak digitalisasi terhadap nilai-nilai organisasi Islam.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa organisasi dalam perspektif Islam tidak semata-mata dipahami sebagai entitas administratif atau teknokratis, melainkan sebagai struktur sosial normatif yang dibangun di atas nilai amanah, keadilan, dan efisiensi. Hasil ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu menjelaskan bagaimana ketiga nilai tersebut terintegrasi dan berfungsi dalam konteks organisasi di era digital.

Amanah sebagai Fondasi Struktural Organisasi

Nilai amanah yang muncul dominan dalam hasil penelitian menegaskan bahwa legitimasi struktural organisasi Islam bertumpu pada kepercayaan dan akuntabilitas (Beekun & Badawi, 2005) (Ali & Elgar, n.d.) Dalam konteks digital, amanah tidak hanya berkaitan dengan etika personal pimpinan, tetapi juga mencakup tata kelola data, transparansi sistem informasi, dan pertanggungjawaban penggunaan teknologi (Possumah et al., 2013) (Kamla et al., 2006)). Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi organisasi tidak dapat dipisahkan dari dimensi moral dan etis yang menjadi fondasi struktur sosial Islam Rizk, 2008).

Sebagaimana ditegaskan oleh (Beekun, 2012), amanah dalam organisasi Islam mencakup dimensi vertikal (tanggung jawab kepada Allah) dan horizontal (tanggung jawab kepada manusia), yang keduanya harus tercermin dalam sistem tata kelola organisasi modern. Dalam konteks transformasi digital, amanah menuntut organisasi untuk tidak hanya fokus pada efisiensi teknis, tetapi juga menjaga integritas data, privasi individu, dan keadilan akses terhadap teknologi (Vial, 2019). Penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa amanah berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang mencegah penyalahgunaan kewenangan dalam struktur organisasi digital (Scott, 2014).

Keadilan sebagai Prinsip Relasional dan Prosedural

Nilai keadilan yang teridentifikasi dalam relasi dan proses organisasi menunjukkan bahwa struktur organisasi Islam menekankan keseimbangan antara hak dan kewajiban (Ali & Al-Owaihan, 2008) (Yousef, 2001). Keadilan berfungsi sebagai mekanisme sosial yang menjaga stabilitas organisasi, terutama dalam pembagian peran, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja (Kamla et al., 2006) Dalam era digital, keadilan semakin relevan karena sistem berbasis teknologi berpotensi memperkuat objektivitas, namun juga dapat menciptakan ketimpangan apabila tidak dikelola secara etis (Verhoef et al., 2021); Kane et al., 2019).

Penelitian Ali dan Al-Owaihan (Ali & Al-Owaihan, 2008) menegaskan bahwa keadilan distributif dan prosedural merupakan prasyarat bagi terciptanya kepuasan kerja dan komitmen organisasi dalam konteks Islam. Temuan penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa keadilan dalam era digital juga mencakup keadilan algoritmik, yaitu keadilan dalam perancangan dan implementasi sistem berbasis data yang digunakan untuk pengambilan keputusan organisasi (Brennen & Kreiss, 2016). Organisasi Islam dituntut untuk memastikan bahwa teknologi tidak memperkuat bias struktural atau

diskriminasi, melainkan menjadi instrumen untuk mewujudkan keadilan substantif (Furqani & Haneef, n.d.).

Efisiensi sebagai Profesionalisme Berorientasi Kemaslahatan

Sementara itu, efisiensi muncul sebagai nilai operasional yang mendukung keberlanjutan organisasi Rizk, 2008) Possumah et al., 2013). Efisiensi dalam perspektif Islam tidak diartikan sebagai sekadar kecepatan atau pengurangan biaya, tetapi sebagai optimalisasi sumber daya tanpa melanggar prinsip kemaslahatan dan menghindari pemborosan (isrāf)(Beekun & Badawi, 2005) (Kamla et al., 2006). Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi dan nilai spiritual tidak bersifat kontradiktif, melainkan saling melengkapi dalam struktur organisasi Islam (Ali & Elgar, n.d.).

Konsep ihsan dalam Islam menekankan bahwa efisiensi harus disertai dengan kualitas dan kesempurnaan dalam pelaksanaan tugas, bukan sekadar pencapaian target kuantitatif (Yousef, 2001). Dalam konteks digitalisasi, efisiensi tercermin dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mempercepat proses kerja, meningkatkan akurasi, dan mengurangi redundansi (Verhoef et al., 2021 Vial, 2019). Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa efisiensi digital harus disertai dengan pengawasan etis untuk mencegah dehumanisasi dan eksploitasi sumber daya manusia (Brennen & Kreiss, 2016).

Integrasi Nilai dalam Struktur Organisasi Digital

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan klasik dalam pemikiran Islam yang menempatkan organisasi sebagai bagian dari sistem sosial yang sarat nilai (Scott, 2014; (Furqani & Haneef, n.d.). Konsep amanah sebagai dasar kepemimpinan dan pengelolaan organisasi telah lama ditegaskan dalam literatur fiqh siyasah dan etika Islam, yang memandang amanah sebagai prasyarat legitimasi kekuasaan dan struktur social (Beekun, 2012). Temuan ini menguatkan argumentasi bahwa nilai amanah tetap relevan dalam organisasi modern, termasuk dalam konteks digital (Ali & Elgar, n.d.).

Temuan mengenai keadilan juga konsisten dengan teori keadilan dalam Islam yang menekankan keseimbangan (tawāzun) dan kesetaraan moral (Ali & Al-Owaihan, 2008). Beberapa penelitian sebelumnya menyoroti keadilan sebagai prinsip normatif dalam organisasi Islam, namun cenderung membahasnya dalam konteks hubungan interpersonal (Yousef, 2001). Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa

keadilan juga beroperasi pada level sistem dan teknologi organisasi (Kamla et al., 2006) (Verhoef et al., 2021).

Namun demikian, penelitian ini menunjukkan perkembangan baru dibandingkan sebagian studi terdahulu yang melihat efisiensi sebagai konsep manajerial yang netral dan bebas nilai (Kane et al., 2019). Berbeda dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam perspektif Islam selalu terikat pada kerangka etis dan sosial (Beekun & Badawi, 2005) Possumah et al., 2013). Hal ini memperkaya diskursus organisasi Islam dengan menegaskan bahwa efisiensi digital tidak dapat dilepaskan dari prinsip amanah dan keadilan (Furqani & Haneef, n.d.)

Implikasi Teoretis, Metodologis, dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkuat pemahaman organisasi sebagai struktur sosial berbasis nilai dalam perspektif Islam (Scott, 2014; (Ali & Elgar, n.d.). Temuan ini memperkaya literatur organisasi dan manajemen Islam dengan menunjukkan bahwa integrasi amanah, keadilan, dan efisiensi merupakan kerangka konseptual yang relevan untuk membaca dinamika organisasi di era digital (Vial, 2019) (Vial, 2019).

Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif berbasis analisis dokumen efektif untuk menggali makna normatif dan struktural organisasi Islam (Braun & Clarke, 2006; Nowell et al., 2017) Pendekatan ini dapat menjadi alternatif bagi penelitian organisasi yang selama ini didominasi oleh paradigma kuantitatif dan positivistic (Creswell, 2007).

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pimpinan organisasi, lembaga publik, dan institusi berbasis Islam agar tidak memandang digitalisasi semata-mata sebagai proses teknis (Verhoef et al., 2021) Integrasi nilai amanah, keadilan, dan efisiensi perlu dijadikan landasan dalam perancangan sistem organisasi, kebijakan internal, dan tata kelola teknologi agar transformasi digital tidak menggerus nilai-nilai sosial dan etis organisasi (Kane et al., 2019; (Possumah et al., 2013)

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini bersifat kualitatif konseptual dengan basis studi pustaka, sehingga tidak melibatkan data

empiris dari praktik organisasi secara langsung (Creswell, 2007). Oleh karena itu, generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati.

Kedua, fokus penelitian ini masih terbatas pada analisis normatif dan teoretis, sehingga belum menggambarkan secara rinci bagaimana integrasi amanah, keadilan, dan efisiensi diimplementasikan dalam berbagai jenis organisasi Islam di lapangan (Snyder, 2019) . Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan empiris, seperti studi kasus atau survei organisasi, guna menguji penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks nyata (et al., 2015).

Ketiga, penelitian ini belum membandingkan secara mendalam organisasi berbasis Islam dengan organisasi non-Islam dalam konteks digitalisasi (Xiao & Watson, 2019) . Kajian komparatif di masa depan berpotensi memperkaya pemahaman mengenai keunikan dan kontribusi perspektif Islam dalam studi organisasi modern (Vaismoradi et al., 2013).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai amanah, keadilan, dan efisiensi merupakan kebutuhan esensial bagi organisasi Islam dalam menghadapi tantangan era digital. Organisasi yang mampu mengintegrasikan ketiga nilai ini tidak hanya akan bertahan dalam persaingan global, tetapi juga akan menjadi model bagi organisasi lain dalam membangun tata kelola yang etis, berkelanjutan, dan berorientasi pada kemaslahatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan teori organisasi berbasis Islam, tetapi juga membuka ruang bagi pengembangan kebijakan dan praktik manajerial yang lebih beretika, efisien, dan berkelanjutan di era digital. Semoga penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan praktik organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A. J., & Al-Owaihan, A. (2008). Islamic work ethic: A critical review. *Cross Cultural Management: An International Journal, 15*(1), 5–19. https://doi.org/10.1108/13527600810848791

Ali, A. J., & Elgar, E. (n.d.). *Islamic perspectives on management and organization*

Beekun, R. I. (2012). Character centered leadership: Muhammad (p) as an ethical role model for CEOs. *Journal of Management Development, 31*(10), 1003–1020. https://doi.org/10.1108/02621711211281799

Beekun, R. I., & Badawi, J. A. (2005). Balancing ethical responsibility among multiple organizational stakeholders: The Islamic perspective. *Journal of Business Ethics, 60*(2), 131–145. https://doi.org/10.1007/s10551-004-8204-5

Booth, A., Sutton, A., Clowes, M., & Martyn-St James, M. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (3rd ed.). SAGE Publications Ltd.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology, 3*(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Brennen, J. S., & Kreiss, D. (2016). Digitalization. In K. B. Jensen, R. T. Craig, J. D. Pooley, & E. W. Rothenbuhler (Eds.), *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy* (pp. 1–11). John Wiley & Sons. https://doi.org/10.1002/9781118766804.wbiect111

Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (2nd ed.). SAGE Publications, Inc.

Furqani, H., & Haneef, M. A. (n.d.). *Methodology of Islamic economics: Typology of current practices, evaluation and way forward.* https://www.iefpedia.com/english/wp-content/uploads/2011/12/Mohamed.Aslam_.Haneef.pdf

Kamla, R., Gallhofer, S., & Haslam, J. (2006). Islam, nature and accounting: Islamic principles and the notion of accounting for the environment. *Accounting Forum, 30*(3), 245–265. https://doi.org/10.1016/j.accfor.2006.05.003

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Possumah, B. T., Ismail, A. G., & Shahimi, S. (2013). Bringing work back in Islamic ethics. *Journal of Business Ethics, 112*(2), 257–270. https://doi.org/10.1007/s10551-012-1246-1

Rizk, R. R. (2008). Back to basics: An Islamic perspective on business and work ethics. *Social Responsibility Journal, 4*, 246–254. https://doi.org/10.1108/17471110810856992

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Vaismoradi, M., Turunen, H., & Bondas, T. (2013). Content analysis and thematic analysis: Implications for conducting a qualitative descriptive study. *Nursing & Health Sciences, 15*(3), 398–405. https://doi.org/10.1111/nhs.12048

Verhoef, P. C., Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Qi Dong, J., Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda. *Journal of Business Research, 122*, 889–901. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022

Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *The Journal of Strategic Information Systems, 28*(2), 118–144. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003

Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research, 39*(1), 93–112. https://doi.org/10.1177/0739456X17723971